

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA MAHASISWA PGMI UINFAS BENGKULU

Fenti Yurni, ¹, Rika Andriyani ², Nova Asvio ³, Delima Septiria ⁴, Intan Utami ⁵

E-mail: pentiyurni6@gmail.com¹, rikaandriyani2701@gmail.com², novaasvio@mail.uinfasbengkulu.com³, dalima271214@gmail.com⁴

¹²³⁵UIN Fatmawati Sukarno, ⁴STIESNU Bengkulu

Abstract

The quality of learning in higher education is strongly influenced by students' learning motivation, particularly in teacher education programs such as PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). This literature review examines various learning strategies implemented to enhance student motivation among PGMI students at UINFAS Bengkulu. The analysis covers active learning strategies, cooperative learning, self-regulated learning, and technology-integrated instruction. The reviewed studies indicate that active and cooperative learning strategies significantly improve student engagement, intrinsic motivation, and academic performance. Self-regulated learning approaches support students in developing autonomy and metacognitive skills, while technology-based strategies address the digital learning preferences of contemporary students. However, challenges remain, including limited digital literacy among educators, inadequate infrastructure, and the need for pedagogical alignment. The review concludes that a combination of active, cooperative, and technology-supported learning strategies is essential to foster sustainable motivation among PGMI students, provided that institutional support and teacher competence are continuously strengthened.

Keywords: learning strategies; learning motivation; PGMI; active learning; cooperative learning; self-regulated learning

Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, khususnya pada program studi keguruan seperti Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Mahasiswa PGMI dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik di jenjang

dasar yang memerlukan kompetensi pedagogis, profesional, dan kepribadian yang matang. Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya menuntut penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan kemandirian belajar dan motivasi intrinsik yang kuat (Hariri, Karwan, Haenilah, Rini, & Suparman, 2021). Motivasi belajar menjadi faktor krusial

Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mahasiswa PGMI UINFAS Bengkulu

yang menentukan keberhasilan akademik mahasiswa, terutama dalam menghadapi tuntutan kurikulum yang kompleks dan dinamis.

Motivasi belajar mahasiswa seringkali menurun akibat metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada dosen dan minim interaksi. Pendekatan ceramah yang monoton dan kurangnya variasi strategi pembelajaran telah terbukti mengurangi antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (Siregar, Harahap, & Dewi, 2022). Mahasiswa PGMI di UINFAS Bengkulu, sebagai calon guru yang akan menghadapi generasi pembelajar yang beragam, perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang memadai selama masa studi. Pengalaman tersebut tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif.

Selain tantangan metodologis, mahasiswa PGMI juga menghadapi dilema identitas profesional dalam proses transformasi dari mahasiswa menjadi pendidik. Transisi ini menuntut perubahan paradigma dari posisi sebagai penerima pengetahuan menjadi pencipta dan pengelola pembelajaran. Banyak mahasiswa PGMI yang mengalami *reality shock* ketika menghadapi praktik mengajar di lapangan, karena teori yang dipelajari di perkuliahan seringkali tidak sesuai dengan kondisi nyata di kelas.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak hanya perlu dibangun dalam konteks akademik, tetapi juga harus diarahkan pada pembentukan *teacher identity* yang kuat dan profesionalisme keguruan yang mantap. Oleh karena itu, strategi pembelajaran di perguruan tinggi harus mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat komitmen mahasiswa terhadap profesi keguruan.

Strategi pembelajaran aktif telah dikembangkan sebagai respons terhadap keterbatasan metode tradisional. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar yang aktif berpartisipasi dalam konstruksi pengetahuan. Berbagai bentuk strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Kanda & Rustini, 2024). Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antarpeserta didik juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar (Lathifa, Anisa, Handayani, & Gusmaneli, 2024).

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam desain pembelajaran. Strategi pembelajaran berbasis teknologi, termasuk pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi interaktif, menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang mendukung gaya

belajar mahasiswa generasi digital (Surya Eka Priyatna et al., 2024). Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran memerlukan kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital dosen yang memadai. Di sisi lain, kemampuan self-regulated learning (SRL) mahasiswa menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan untuk mendukung kemandirian belajar jangka panjang (Polla & Rahima, 2025).

UINFAS Bengkulu sebagai perguruan tinggi keagamaan, dimensi spiritual dan nilai-nilai Islam juga menjadi pertimbangan penting dalam desain pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa PGMI tidak dapat dipisahkan dari pemahaman mereka terhadap konsep tarbiyah dan tanggung jawab moral sebagai calon pendidik umat. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam strategi pembelajaran, seperti penguatan etos kerja, kejujuran akademik, dan semangat ikhlas dalam menuntut ilmu, dapat menjadi penguat motivasi intrinsik yang fundamental. Pendekatan pembelajaran yang mampu menggabungkan kompetensi pedagogis modern dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat akan menghasilkan lulusan PGMI yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter spiritual yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar

mahasiswa PGMI. Fokus analisis mencakup strategi pembelajaran aktif, kooperatif, self-regulated learning, dan integrasi teknologi. Tinjauan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi dosen PGMI UINFAS Bengkulu dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan kualitas belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka sistematis untuk menganalisis strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mahasiswa PGMI UINFAS Bengkulu. Tinjauan ini berfokus pada artikel ilmiah, buku, dan prosiding konferensi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan konteks pendidikan dan teknologi kontemporer. Sumber data meliputi basis data akademik terkemuka seperti Scopus, Google Scholar, DOAJ, dan jurnal terindeks nasional. Kriteria seleksi menekankan studi yang membahas strategi pembelajaran aktif, pembelajaran kooperatif, self-regulated learning, dan integrasi teknologi dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa calon guru. Publikasi yang tidak relevan, duplikat, atau tidak ditinjau oleh rekan sejawat dieksklusi untuk menjaga kualitas dan kredibilitas

analisis. Pendekatan ini memungkinkan sintesis komprehensif dari perspektif teoretis dan empiris yang terkait dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis konten tematik untuk mengidentifikasi konsep, pola, dan implikasi pedagogis yang berulang di seluruh literatur yang dipilih. Setiap sumber diperiksa untuk mengekstrak informasi yang terkait dengan jenis strategi pembelajaran yang digunakan, dampak terhadap motivasi belajar mahasiswa, faktor pendukung, dan hambatan implementasi dalam konteks pendidikan tinggi.

Temuan-temuan tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang mencerminkan strategi pembelajaran aktif, pembelajaran kooperatif, model PAIKEM, dan pendekatan berbasis teknologi yang sesuai untuk mahasiswa PGMI. Perbandingan silang antar studi dilakukan untuk menyoroti persamaan, perbedaan, dan kesenjangan penelitian. Proses analisis memastikan koherensi dan kedalaman analitis, bukan pengulangan deskriptif. Prosedur metodologis ini memberikan landasan terstruktur untuk memahami tren saat ini dan menginformasikan arah penelitian masa depan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGMI.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik dan Tantangan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI

Mahasiswa PGMI menghadapi tantangan unik dalam mempertahankan motivasi belajar karena kompleksitas kompetensi yang harus dikuasai, yang mencakup aspek pedagogis, keilmuan, dan keagamaan secara simultan dan terintegrasi. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia umumnya berada pada kategori sedang, dengan komponen motivasi sering menjadi aspek terendah dalam profil self-regulated learning mereka (Polla & Rahima, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kemampuan perencanaan dan monitoring pembelajaran, dorongan internal untuk belajar secara mandiri masih menjadi tantangan utama yang signifikan. Karakteristik mahasiswa PGMI yang perlu dipahami adalah bahwa mereka merupakan calon pendidik yang harus menguasai tiga domain kompetensi sekaligus: kompetensi pedagogis (kemampuan mengajar), kompetensi profesional (penguasaan materi ilmu pengetahuan), dan kompetensi kepribadian yang meliputi dimensi spiritual dan moral keagamaan. Tantangan yang muncul dari karakteristik ini adalah beban kognitif yang tinggi karena mahasiswa harus belajar menjadi guru sekaligus mendalami ilmu keagamaan, yang

seringkali menimbulkan konflik prioritas dan kelelahan akademik. Selain itu, mahasiswa PGMI juga mengalami role ambiguity karena mereka berada dalam posisi transisi antara mahasiswa biasa dan calon pendidik profesional, sehingga seringkali belum sepenuhnya memahami identitas dan tanggung jawab profesi yang akan mereka emban.

Mahasiswa PGMI di UINFAS Bengkulu, sebagai calon guru madrasah, perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi karena mereka akan menjadi agen pembelajaran di jenjang pendidikan dasar yang sangat menentukan pembentukan karakter anak didik. Karakteristik generasi digital yang melekat pada mahasiswa PGMI saat ini sangat memengaruhi ekspektasi mereka terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi; mereka tumbuh bersama teknologi informasi, media sosial, dan akses instan terhadap informasi, sehingga cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif, visual, berbasis multimedia, dan memberikan umpan balik segera (Surya Eka Priyatna et al., 2024). Tantangan yang dihadapi institusi adalah strategi pembelajaran konvensional yang berpusat pada dosen dengan metode ceramah monoton seringkali gagal memenuhi ekspektasi mahasiswa generasi ini, sehingga menurunkan keterlibatan dan motivasi belajar secara drastis. Dosen PGMI yang masih mengandalkan

metode tradisional menghadapi risiko kehilangan koneksi dengan mahasiswa, karena gaya belajar mahasiswa kini telah bergeser dari pendengar pasif menjadi pelajar aktif yang mencari pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Ketidaksesuaian antara gaya mengajar dosen dan gaya belajar mahasiswa menjadi salah satu sumber utama penurunan motivasi yang perlu segera diatasi melalui transformasi pedagogis.

Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa PGMI meliputi minat terhadap profesi keguruan, pemahaman terhadap relevansi materi perkuliahan, dan kemampuan mengatur belajar secara mandiri. Karakteristik mahasiswa PGMI dari sisi internal menunjukkan bahwa mereka yang memiliki panggilan jiwa atau calling terhadap profesi keguruan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dan lebih tahan terhadap tekanan akademik. Pemahaman terhadap relevansi materi perkuliahan juga menjadi karakteristik penting; mahasiswa yang mampu menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik mengajar di lapangan menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka melihat manfaat langsung dari apa yang dipelajari. Tantangan yang signifikan adalah banyak mahasiswa PGMI yang masih belum memiliki gambaran jelas tentang praktik mengajar di dunia nyata, sehingga kesulitan untuk

Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mahasiswa PGMI UINFAS Bengkulu

membuat koneksi antara materi akademik dan aplikasinya di kelas madrasah. Selain itu, kemampuan mengatur belajar secara mandiri masih menjadi kelemahan umum, mengingat latar belakang pendidikan menengah mahasiswa yang sebagian besar masih terbiasa dengan sistem belajar yang terstruktur dan diawasi ketat oleh guru. Transisi dari sistem yang terkontrol ke sistem yang menuntut otonomi tinggi seringkali menimbulkan kecemasan dan prokrastinasi akademik.

Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar meliputi kualitas pengajaran dosen, fasilitas pembelajaran, dan dukungan sosial dari keluarga serta teman sebaya. Karakteristik lingkungan pembelajaran di UINFAS Bengkulu menunjukkan bahwa kualitas pengajaran dosen menjadi faktor dominan yang sangat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa; dosen yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan variasi metode, dan memberikan umpan balik yang konstruktif cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Tantangan dari sisi eksternal adalah tidak semua dosen PGMI memiliki kompetensi pedagogis dan digital yang memadai untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif, sehingga terjadi kesenjangan antara kebutuhan mahasiswa dan kemampuan penyediaan layanan pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran yang terbatas, termasuk akses teknologi yang belum merata dan sumber belajar yang kurang beragam, juga menjadi hambatan serius. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga tidak selalu konsisten; beberapa mahasiswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah yang mengharuskan mereka bekerja sambil kuliah, sehingga waktu dan energi untuk belajar menjadi terbatas. Dukungan dari teman sebaya bisa menjadi faktor penguat maupun pelemah motivasi, tergantung pada budaya akademik yang dibangun di kalangan mahasiswa PGMI itu sendiri.

Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata dan praktik mengajar di lapangan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa keguruan (Sadewo, 2024). Karakteristik mahasiswa PGMI yang ideal adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk melakukan transfer of learning, yaitu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di perkuliahan ke dalam situasi praktik yang nyata dan bervariasi. Tantangan dalam mewujudkan karakteristik ini adalah kurangnya kesempatan bagi mahasiswa PGMI untuk melakukan praktik mengajar yang bermakna dan berkelanjutan selama masa studi. Program praktik lapangan yang singkat dan terbatas seringkali tidak memberikan pengalaman yang cukup

untuk membangun kepercayaan diri dan kompetensi praktis. Selain itu, kurangnya kolaborasi antara perguruan tinggi dengan madrasah-madrasah mitra menyebabkan praktik mengajar mahasiswa tidak selalu mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Akibatnya, mahasiswa kesulitan untuk membangun motivasi intrinsik yang kuat karena mereka tidak dapat melihat secara langsung bagaimana ilmu yang dipelajari akan bermanfaat dalam karir mengajar mereka. Diperlukan desain kurikulum yang lebih integratif, di mana teori dan praktik saling menguatkan, serta pembentukan jejaring kerja sama yang kuat antara UINFAS Bengkulu dengan madrasah-madrasah di wilayah Bengkulu untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna bagi mahasiswa PGMI.

Strategi Pembelajaran Aktif dan Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi

Strategi pembelajaran aktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di berbagai konteks pendidikan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas berpikir kritis, diskusi, dan pemecahan masalah. Penelitian di MA Nurul Iman menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan melalui penciptaan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif (Kanda & Rustini, 2024).

Konteks ini relevan bagi mahasiswa PGMI yang perlu mengalami sendiri strategi aktif sebelum menerapkannya di kelas nanti.

Strategi pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar melalui interaksi sosial dan tanggung jawab kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dan jigsaw telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan kerja sama, rasa percaya diri, dan semangat kompetisi positif (Lathifa et al., 2024). Pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan motivasi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang esensial untuk profesi keguruan.

Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan integrasi dari berbagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian di FKIP UGN Padangsidempuan menunjukkan bahwa strategi PAIKEM efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui variasi metode, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, dan penciptaan suasana pembelajaran yang tidak monoton (Siregar et al., 2022). Implementasi PAIKEM pada mahasiswa PGMI dapat mencakup teknik index card match,

Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mahasiswa PGMI UINFAS Bengkulu

quiz team, diskusi berkelompok, dan presentasi proyek yang semuanya dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan mahasiswa.

Strategi *Keep on Learning* juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Pendekatan ini menekankan kontinuitas proses belajar melalui penugasan reflektif, diskusi berkelanjutan, dan pembiasaan membaca akademik (Kamal, 2021). Bagi mahasiswa PGMI, strategi ini membantu membentuk kebiasaan belajar yang konsisten dan mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik.

Peran *Self-Regulated Learning* dan Teknologi dalam Pembelajaran

Self Regulated Learning (SRL) dan integrasi teknologi memegang peran strategis dan komplementer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa PGMI. Peran SRL meliputi: (1) membangun kemandirian belajar sepanjang hayat yang memungkinkan mahasiswa untuk terus berkembang secara profesional setelah lulus; (2) mengembangkan kemampuan metakognitif berupa perencanaan, monitoring, dan evaluasi proses belajar secara mandiri; (3) memperkuat regulasi motivasi internal sehingga mahasiswa mampu mempertahankan semangat belajar tanpa bergantung pada dorongan eksternal; (4) mengurangi prokrastinasi akademik melalui penetapan target belajar yang jelas dan

terukur; serta (5) membentuk kebiasaan refleksi mandiri yang kritis terhadap proses dan hasil pembelajaran. Sementara itu, peran integrasi teknologi meliputi: (1) menyediakan fleksibilitas waktu dan aksesibilitas sumber belajar yang mendukung gaya belajar mahasiswa generasi digital; (2) menciptakan variasi penyampaian materi melalui multimedia interaktif yang meningkatkan keterlibatan dan retensi informasi; (3) memfasilitasi umpan balik instan melalui aplikasi kuis dan forum diskusi online; (4) mendukung pembelajaran kolaboratif melalui platform berbagi dokumen dan ruang kerja virtual; serta (5) memungkinkan penyesuaian ritme belajar individu melalui modul pembelajaran mandiri yang adaptif. Kedua komponen ini saling menguatkan, di mana SRL memberikan fondasi kemampuan mengelola pembelajaran, sementara teknologi menyediakan sarana dan infrastruktur untuk mengaktualisasikan kemampuan tersebut secara efektif dan efisien.

Self-regulated learning (SRL) merupakan kemampuan krusial yang harus dikembangkan mahasiswa PGMI untuk menunjang kemandirian belajar sepanjang hayat. Penelitian di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Bandung menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori SRL sedang, dengan aspek motivasi menjadi komponen terendah dalam profil regulasi diri mereka (Polla & Rahima,

2025). Temuan ini menegaskan perlunya intervensi pedagogis yang secara spesifik dan terstruktur memperkuat regulasi motivasi mahasiswa, bukan hanya aspek metakognitif dan behavioral semata. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan latihan metakognitif secara rutin, penetapan target belajar yang jelas dan terukur, serta refleksi mandiri yang mendalam dapat membantu mahasiswa PGMI mengembangkan SRL yang lebih matang dan berkelanjutan. SRL yang baik melibatkan tiga fase utama, yaitu perencanaan belajar yang sistematis, monitoring pemahaman dan kemajuan secara aktif, serta evaluasi dan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan. Namun demikian, tidak semua mahasiswa siap menghadapi pembelajaran yang menuntut kemandirian tinggi; sebagian masih memerlukan scaffolding dan bimbingan yang intensif dari dosen untuk membiasakan diri dengan pola belajar mandiri. Oleh karena itu, dosen PGMI perlu memberikan dukungan bertahap yang proporsional, memulai dari bimbingan yang lebih terstruktur dan secara gradual mengurangi ketergantungan seiring dengan peningkatan kemampuan SRL mahasiswa.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menjadi kebutuhan mutlak di era digital dan tidak lagi sekadar pilihan tambahan dalam desain pembelajaran modern. Strategi pembelajaran daring yang terstruktur

dengan baik, termasuk penjadwalan fleksibel, alat interaktif yang bervariasi, dan modul pembelajaran mandiri yang komprehensif, terbukti meningkatkan motivasi serta kemandirian mahasiswa secara signifikan (Surya Eka Priyatna et al., 2024). Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quizizz, Google Classroom, dan platform Learning Management System (LMS) memberikan variasi dalam penyampaian materi, memungkinkan mahasiswa mengakses sumber belajar secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan ritme belajarnya masing-masing. Quizizz dengan fitur leaderboard dan instant feedback-nya menciptakan suasana kompetisi yang menyenangkan dan memotivasi mahasiswa untuk terus belajar, sementara Google Classroom dan LMS menyediakan ekosistem terintegrasi untuk pengelolaan tugas, materi, dan komunikasi akademik yang efisien. Platform LMS yang lebih komprehensif seperti Moodle atau Canvas menyediakan fitur-fitur advanced untuk tracking progress, forum diskusi, dan penilaian otomatis yang semakin memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Namun demikian, keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada kompetensi digital dosen dan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Kompetensi digital dosen mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi secara mahir, memilih dan

Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mahasiswa PGMI UINFAS Bengkulu

menggunakan aplikasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, mendesain materi pembelajaran digital yang berkualitas, dan melakukan penilaian secara online yang valid dan reliabel. Tanpa kompetensi ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak akan optimal dan bahkan dapat menurunkan motivasi belajar karena menimbulkan frustrasi teknis dan hambatan akses. Penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif dan kondisi yang memfasilitasi menjadi faktor dominan dalam adopsi teknologi pembelajaran oleh mahasiswa (Kuhail et al., 2023; Surya Eka Priyatna et al., 2024). Artinya, mahasiswa lebih termotivasi menggunakan teknologi pembelajaran ketika mereka melihat teman-teman sebaya dan dosen menggunakannya secara aktif dan konsisten, serta ketika infrastruktur pendukung seperti akses internet yang stabil dan perangkat teknologi tersedia dengan baik. Kondisi yang memfasilitasi juga mencakup kebijakan institusi yang mendukung, dukungan teknis yang responsif, dan lingkungan belajar yang aman secara digital.

Sinergi antara SRL dan integrasi teknologi menciptakan ekosistem pembelajaran yang mampu mengakselerasi pembentukan mahasiswa PGMI menjadi pendidik yang mandiri dan adaptif. Ketika mahasiswa memiliki kemampuan SRL yang baik, mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk

merencanakan jadwal belajar yang personal, memonitor kemajuan melalui fitur dashboard LMS, dan melakukan refleksi mandiri berdasarkan data analytics yang tersedia. Sebaliknya, teknologi yang terintegrasi dengan baik dapat menjadi scaffolding yang efektif bagi mahasiswa yang masih dalam tahap pengembangan SRL, misalnya melalui pengingat otomatis untuk tugas, progress bar yang memvisualisasikan pencapaian, dan recommendation system untuk materi pembelajaran berikutnya. Bagi mahasiswa PGMI, sinergi ini sangat penting karena mereka akan menghadapi tantangan belajar yang berkelanjutan sepanjang karir mengajarnya; guru yang memiliki kemampuan SRL yang baik dan mampu memanfaatkan teknologi akan lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan peserta didik yang terus berubah. Oleh karena itu, UINFAS Bengkulu perlu merancang program pengembangan yang mengintegrasikan pelatihan SRL dan literasi digital secara simultan, bukan sebagai program terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan kurikulum pengembangan kompetensi mahasiswa yang komprehensif dan berkelanjutan.

Dampak Pedagogis dan Tantangan Implementasi

Implementasi berbagai strategi pembelajaran memberikan dampak pedagogis yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar

mahasiswa. Secara kognitif, mahasiswa yang belajar dengan strategi aktif dan kooperatif menunjukkan pemahaman konsep yang lebih dalam dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Secara afektif, strategi tersebut menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab akademik (Miftah & Syamsurijal, 2024). Secara sosial, pembelajaran kooperatif memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama yang esensial bagi calon guru.

Tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran yang inovatif tetap signifikan. Keterbatasan waktu pertemuan, beban administrasi dosen, dan kurangnya fasilitas menjadi hambatan umum di banyak perguruan tinggi. Selain itu, tidak semua mahasiswa siap dengan pembelajaran yang menuntut kemandirian tinggi; beberapa masih memerlukan *scaffolding* dan bimbingan yang intensif dari dosen (Fauziah & Sahlani, 2023). Perbedaan gaya belajar dan latar belakang akademik mahasiswa PGMI juga memerlukan diferensiasi strategi agar pembelajaran inklusif dan efektif.

Dari perspektif institusional, UINFAS Bengkulu perlu memperkuat kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran melalui program pengembangan kompetensi dosen, penyediaan infrastruktur teknologi, dan pengakuan terhadap praktik pembelajaran yang inovatif. Kolaborasi antardosen dalam merancang strategi pembelajaran interdisipliner juga dapat

memperkaya pengalaman belajar mahasiswa PGMI. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi yang diterapkan menjadi kunci untuk memastikan peningkatan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Analisis strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGMI UINFAS Bengkulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, kooperatif, self-regulated learning, dan integrasi teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar. Strategi pembelajaran aktif dan PAIKEM terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif memperkuat aspek sosial dan kolaboratif yang penting bagi calon guru. Self-regulated learning memberikan fondasi bagi kemandirian belajar jangka panjang, sementara teknologi menawarkan fleksibilitas dan relevansi dengan karakteristik mahasiswa generasi digital.

Tantangan implementasi meliputi keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital dosen, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran yang menuntut otonomi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen institusional dalam menyediakan dukungan sumber daya, program pengembangan profesional dosen, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan strategi

Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mahasiswa PGMI UINFAS Bengkulu

yang tepat dan dukungan yang memadai, motivasi belajar mahasiswa PGMI dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan pendidikan dasar di era kontemporer.

Daftar Pustaka

- Alkhoir, Achmad Maulana, Ismail Nawawi, M. Maulana Arief Nurjasir, and Zainal Fatah Syafari. "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023." *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1.3 (2024): 41–45.
- Dinata, Khoirul Bari. "Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19.1 (2021): 105–119.
- Fauziah, Nurul Syifa, and Lailatul Sahlani. "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Islamic Journal of Education* 2.1 (2023): 21–30.
- Fitrah, Arif, Yantoro Yantoro, and Sitti Hayati. "Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6.2 (2022): 291–298.
- Hariri, Hasan, Desmawati Karwan, Euis Yuliana Haenilah, Rini Rini, and Urip Suparman. "Motivation and Learning Strategies: Student Motivation Affects Student Learning Strategies." *European Journal of Educational Research* 10.1 (2021): 39–49.
- Hutajulu, Ika Hadiati Nurmala, and Hasyim Hasyim. "Pengaruh Self-Regulated Learning dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Intervening." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.4 (2025): 123–136.
- Isma, Aini, Dwi Fadhilatunisa, M. Juharman, Aulia Salsabila Putri Azzahra, and A. F. Al Faruq. "Pengaruh Media E-Learning Berbasis Gamification terhadap Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal MediaTIK* 6.2 (2023): 91–112.
- Kamal, Fajri. "Strategi Pembelajaran Keep On Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 8.1 (2021): 21–31.
- Kanda, Anisa Sri, and Rustini Rustini. "Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran di MA Nurul Iman." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1.3 (2024): 566–579.

- Khaq, Muhammad Ikhsan Zain, Yudi Windrawanto, and Suryadi Irawan. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9.2 (2025): 130–138.
- Lathifa, Nadia Nabilah, Khoirunisa Anisa, Siti Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4.2 (2024): 69–81.
- Miftah, Miftah, and Syamsurijal Syamsurijal. "Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4.1 (2024): 95–106.
- Naila, Intan, et al. "Pengaruh Artificial Intelligence Tools terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Teori Rogers." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7.2 (2023): 150.
- Polla, Rony, and Andi Gustina Rahima. "Exploring Self-Regulated Learning Among Indonesian Undergraduates: A Focus on Metacognition, Motivation, and Behavior." *Psychosocia* 3.2 (2025): 67–89.
- Sadewo, Agus Priyono. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Nilai Indeks Prestasi Mahasiswa." *Seroja: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2024): 25–37.
- Selfiana, Dini, Siti Najah, Siska Wulandari, and Dwi Rif'iyati. "Efektivitas Pembelajaran Online terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2025): 268–277.
- Siregar, Rina Kartika, Rina Harahap, and Novi Candra Dewi. "Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP UGN Padangsidimpuan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4.2 (2022): 470–479.